

Analisis Perkembangan Keputusan Pendanaan Dan Alokasi Dana Terhadap Perkembangan Sisa Hasil Usaha Pada Kopdit Pintu Air Cabang Atambua

Analysis of the Development of Funding Decisions and allocation of Fund on the development of the Remaining Operating Result at the Atambua Branch Kopdit Pintu Air

Patricia N. N. Pasi^{1,a)} Wehelmina M. Ndoen^{2,b)} Christine C. Foenay^{3,c)}

^{1,2,3)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Kupang

Koresponden: ^{a)}nonipasi510@gmail.com ^{b)}wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,

^{c)}chcfoenay1709@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Atambua branch of the Pintu Air Credit Cooperative. The purpose of this study is to analyze the development of funding decisions that only use own capital and allocation of funds in the form of lending to members on the development of the remaining results of the Atambua branch of the Pintu Air Credit Cooperative. The data source used is primary data and secondary data. Primary data is in the form of data obtained directly from the source at the Atambua Branch of the Pintu Air Credit Cooperative in the form of interviews with cooperative leaders and staff. Secondary data used, financial statements and statistical data. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results of data analysis are : (1) An increase in own capital can increase the acquisition of the remaining operating results, (2) An increase in lending to members can increase the acquisition of the remaining operating results, (3) The increase in own capital and the provision of loans simultaneously can increase the acquisition of the remaining operating income.

Keywords : *Funding Decisions, Budget Allocation, Remaining Results Of Operations*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang berperan besar terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Perkembangan koperasi di Indonesia telah menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Berdasarkan data yang terdapat pada Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, peningkatan perkembangan koperasi di Indonesia dapat dilihat dari jumlah koperasi di Indonesia sebanyak 152.172 unit

pada tahun 2017, tumbuh 0,66% dibanding tahun sebelumnya. Namun jika dibandingkan dengan data 2006, jumlah koperasi telah meningkat 53,8% seiring pertumbuhan ekonomi domestic. Pada awalnya, koperasi didominasi oleh Koperasi Unit Desa (KUD). Memasuki tahun 2000 hingga saat ini, koperasi Indonesia didominasi oleh koperasi simpan pinjam.

Usaha simpan pinjam merupakan salah satu kegiatan usaha bukan bank yang dilakukan dengan cara menghimpun dana dan menyalurkannya dari dan untuk anggota, calon anggota, dan koperasi lain. Koperasi simpan pinjam memegang peranan penting untuk menjangkau kalangan usaha mikro, kecil dan menengah. Koperasi simpan pinjam menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan dana dalam upaya memperbaiki taraf hidup, pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan mengembangkan usaha. Selain sebagai alternatif sumber mendapatkan dana, koperasi simpan pinjam juga menjadi salah satu pilihan untuk menginvestasikan dana (menabung). Masyarakat senang menabung di koperasi simpan pinjam karena selain praktis, juga akan mendapatkan bunga di akhir tahun, ditambah dengan harapan akan mendapatkan dana sisa hasil usaha (SHU).

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang “Perkoperasian”, sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Besar kecilnya sisa hasil usaha merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah koperasi. Semakin besar sisa hasil usaha yang diperoleh sebuah koperasi maka semakin menampakkan kemajuan dari tahun ke tahun.

Koperasi memerlukan dana atau modal untuk menjalankan usahanya. Keputusan pendanaan menyangkut perolehan sumber dana untuk kegiatan operasional. Berdasarkan Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992, sumber pendanaan dalam koperasi dapat diperoleh dari modal sendiri atau modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Modal sendiri dalam koperasi, diantaranya; simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sebaliknya, modal pinjaman adalah modal yang berasal dari; anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, dan penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya.

Dana atau modal pada koperasi harus digunakan seefisien mungkin untuk memberikan manfaat bagi anggota koperasi. Salah satu pengalokasian dana atau modal dalam koperasi dapat dilakukan melalui penyaluran kredit atau pinjaman dana kepada para anggota yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit adalah pemberian sejumlah uang dari suatu pihak (lembaga keuangan, seseorang atau perusahaan) yang mewajibkan peminjam untuk melunasi

dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati bersama (Winarno dan Ismaya, 2003).

Kopdit Pintu Air merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang tersebar hampir di seluruh wilayah Nusa Tenggara Timur mulai dari pelosok daerah hingga ke perkotaan. Kopdit Pintu Air dilandasi semangat sukarela dan didorong prinsip saling membantu dan saling menolong. Kopdit Pintu Air memiliki cabang di Belu yang berlokasi di Kuneru, RT/RW: 004/001, Kel. Manumutin, Kec. Kota Atambua, Kab. Belu dengan nama Kopdit Pintu Air Cabang Atambua.

Tabel 1

Jumlah anggota, modal, jumlah pinjaman dan sisa hasil usaha Kopdit Pintu Air Cabang Atambua tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah Anggota	Modal Sendiri	Jumlah Pinjaman Anggota	Sisa Hasil Usaha
2018	8.514	25.496.508.655	24.761.835.300	584.036.933
2019	9.645	31.207.778.655	32.941.782.600	1.965.721.571
2020	11.844	37.123.619.155	42.683.721.800	76.158.051

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah anggota, modal dan jumlah pinjaman dari Kopdit Pintu Air Cabang Atambua pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami peningkatan. Sebaliknya sisa hasil usaha pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul penelitian “ Analisis Perkembangan Keputusan Pendanaan dan Alokasi Dana Terhadap Perkembangan Sisa Hasil Usaha pada KOPDIT Pintu Air Cabang Atambua“.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perkembangan keputusan pendanaan yang hanya menggunakan modal sendiri terhadap perkembangan sisa hasil usaha pada Kopdit Pintu Air Cabang Atambua, untuk menganalisis perkembangan alokasi dana dalam bentuk penyaluran pinjaman terhadap perkembangan sisa hasil usaha pada Kopdit Pintu Air Cabang Atambua, dan untuk menganalisis perkembangan keputusan pendanaan yang hanya menggunakan modal sendiri dan perkembangan alokasi dana dalam bentuk penyaluran pinjaman terhadap perkembangan sisa hasil usaha pada Kopdit Pintu Air Cabang Atambua

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

Koperasi

Menurut Pasal 1 UU No. 25/1992, yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah: “Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Tujuan koperasi sebagaimana dikemukakan dalam pasal 3 UU No. 25/1992 adalah memajukan kesejahteraan anggota yang khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tantangan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam tujuan tersebut dapat dimengerti bahwa koperasi adalah sebagai satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di Indonesia.

Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Pandji dan Widiyanti (2003), koperasi simpan pinjam merupakan suatu usaha yang melakukan pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan cara yang mudah, murah, cepat, tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Koperasi simpan pinjam memiliki tujuan, diantaranya :

- a. Membantuan keperluan kredit para anggota yang sangat banyak membutuhkan dengan syarat dan bunga ringan.
- b. Memdidik para anggota supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- c. Mendidik anggota hidup hemat dengan menyisihkan sebagian dari pendapatannya.
- d. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Sisa Hasil Usaha

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 dan 2, Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU disisihkan sebagian untuk cadangan dan dana-dana koperasi yang besarnya ditetapkan dalam rapat anggota. Sebagian lagi sisa hasil usaha ini dibagikan kepada anggota sesuai dengan besarnya kontribusi anggota terhadap pendapatan koperasi.

Keputusan Pendanaan Koperasi

Keputusan pendanaan terkait dengan bagaimana koperasi mengusahakan dan memperoleh dana atau modal yang diperlukan dengan biaya minimum dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Sumber modal koperasi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Setiap sumber dana yang dipilih memiliki sifat dan biaya masing-masing dan memiliki konsekuensi berbeda-beda.

Menurut Riyanto (2001), modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll). Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 pasal 41, modal sendiri dalam koperasi bersumber dari:

1. Simpanan Pokok
2. Simpanan Wajib
3. Dana Cadangan
4. Hibah

Menurut Riyanto (2001), modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992, dijelaskan bahwa untuk pengembangan usahanya koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman koperasi dapat berasal dari:

1. Anggota
2. Koperasi Lain dan/atau Anggotanya
3. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya
4. Penerbitan Obligasi dan Surat Hutang Lainnya
5. Sumber Lain Yang Sah

Penyaluran Pinjaman

Menurut Winarno dan Ismaya (2003), pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari suatu pihak (lembaga keuangan, perseorangan atau perusahaan) kepada pihak lain (seseorang atau perusahaan) yang mewajibkan peminjamnya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati bersama.

Menurut Sutrisno (2008), pertimbangan yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon peminjam sering disebut dengan prinsip 5c, yaitu sebagai berikut:

1. *Character*
2. *Capacity*

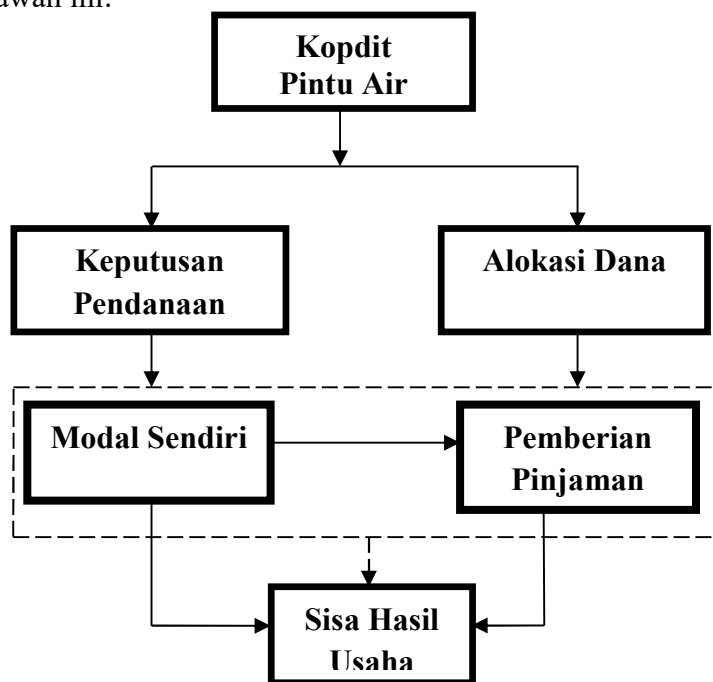
3. *Capital*
4. *Collateral*
5. *Condition*

Kerangka Berpikir

Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan koperasi dalam menggunakan sumber modal bagi kegiatan usahanya. Sumber modal pada koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Indikator keputusan pendanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal sendiri. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.

Kegiatan koperasi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam membentuk modal melalui para anggota dan pinjaman untuk kemudian dialokasikan kembali kepada anggota yang membutuhkan modal dalam bentuk pinjaman anggota.

Perkembangan keputusan pendanaan menggunakan modal sendiri dan alokasi dana berupa pemberian pinjaman terhadap sisa hasil usaha koperasi dapat dilihat pada kerangka pemikiran dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan berupa studi kasus. Studi kasus ini dilakukan pada Kopdit Pintu Air Cabang Atambua yang berlokasi di Kuneru, RT/RW: 004/001, Kel. Manumutin, Kec. Kota Atambua, Kab. Belu.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang sumber datanya diperoleh dari Kopdit Pintu Air Cabang Atambua terutama data mengenai laporan keuangan tiga tahun terakhir yaitu tahun 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara 1) Wawancara, dengan cara mewawancarai langsung pimpinan koperasi dan staf Kopdit Pintu Air Cabang Atambua untuk memperoleh data penunjang, 2) Dokumentasi, dengan cara mengumpulkan dokumen keuangan Kopdit Pintu Air Cabang Atambua yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti laporan keuangan dan laporan sisa hasil usaha.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan metode deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan berdasarkan teori-teori keuangan.

1. Keputusan Pendanaan

Modal Sendiri = Simpanan Pokok + Simpanan Wajib + Dana Cadangan + Hibah

2. Total Pinjaman Anggota

Total Pinjaman = Pinjaman + Bunga

3. Sisa Hasil Usaha (SHU)

SHU = TR – TC

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan koperasi dalam memilih sumber dana atau modal untuk menjalankan usahanya. Sumber dana atau modal dapat berasal dari dalam koperasi maupun dari luar koperasi. Keputusan pendanaan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah hanya modal yang berasal dari dalam koperasi atau modal sendiri. Modal sendiri Kopdit Pintu Air Cabang Atambua berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, swadaya pembangunan, cadangan resiko, dan cadangan umum.

Tabel 2.

Perkembangan Modal Sendiri Kopdit Pintu Air Cabang Atambua
Tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Jumlah Anggota	8.514	9.645	11.844
Simpanan Pokok	212.850.000	241.125.000	296.100.000
Simpanan Wajib	3.598.550.000	4.546.781.000	5.566.276.000
Simpanan wajib khusus	19.314.317.655	23.598.712.655	27.194.161.155
Swadaya Pembangunan	2.370.791.000	2.650.272.000	3.229.527.000
Cadangan Resiko	-	170.888.000	434.777.000
Cadangan Umum	-	-	402.778.000
Jumlah Modal Sendiri	25.496.508.655	31.207.778.655	37.123.619.155

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah modal sendiri pada tahun 2018-2020 selalu mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena koperasi mampu meningkatkan jumlah anggota sehingga meningkatkan jumlah simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan wajib khusus. Faktor lain yang menyebabkan meningkatnya modal sendiri adalah adanya cadangan resiko pada tahun 2019 dan adanya cadangan resiko dan cadangan umum pada tahun 2020.

Alokasi Dana

Pengalokasian dana berkaitan dengan penggunaan dana atau modal yang ada dalam koperasi secara efektif dan efisien untuk mendapatkan manfaat bagi koperasi. Pengalokasian dana dalam penelitian ini berfokus pada pemberian pinjaman kepada anggota untuk mendapatkan manfaat dari balas jasa pinjaman tersebut.

Tabel 3.

Perkembangan Jumlah Pinjaman Kopdit Pintu Air
Cabang Atambua tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Jumlah Peminjam	921	1.273	2.730
Jumlah Pinjaman	24.761.835.300	32.941.782.600	42.683.721.800

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah pinjaman dari tahun 2018-2020 selalu mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah peminjam dari tahun 2018-2020.

Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan beban koperasi.

Tabel 4.

Perkembangan Total Pendapatan Kopdit Pintu Air Cabang
Atambua Tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Total Pendapatan Operasional	6.223.149.007	7.957.369.272	9.013.215.464
Total Pendapatan Non Operasional	16.839.814	26.080.097	147.545.266
Total Pendapatan	6.239.988.821	7.983.449.369	9.160.760.730

Sumber : diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, total pendapatan Kopdit Pintu Air Cabang Atambua dari tahun 2018-2020 selalu mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena meningkatnya pendapatan operasional dan pendapatan non operasional koperasi.

Tabel 5.

Perkembangan Total Beban Kopdit Pintu Air Cabang
Atambua Tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Total Beban Langsung	3.888.130.605	4.865.110.275	5.852.257.613
Total Beban Usaha	401.741.449	401.423.190	465.117.980
Total Beban Non Operasional	1.366.079.834	751.194.333	2.767.227.086
Total Beban	5.655.951.888	6.017.727.798	9.084.602.679

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, total beban Kopdit Pintu Air Cabang Atambua pada tahun 2018-2020 selalu mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dari beban langsung, beban usaha, dan beban non operasional.

Tabel 6.

Perkembangan Total Pendapatan, Total Beban dan Sisa Hasil Usaha
pada Kopdit Pintu Air Cabang Atambua tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Total Pendapatan	6.239.988.821	7.983.449.369	9.160.760.730
Total Beban	5.655.951.888	6.017.727.798	9.084.602.679
Sisa Hasil Usaha	584.036.933	1.965.721.571	76.158.051

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan sisa hasil usaha Kopdit Pintu Air Cabang Atambua dari tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Tahun 2019 sisa hasil usaha koperasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2020 sisa hasil usaha koperasi mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena pada tahun 2020 total beban koperasi hampir sama besar dengan total pendapatan koperasi dikarenakan ada peningkatan pada gaji dan biaya kontribusi.

Analisis Perkembangan Keputusan Pendanaan Terhadap Perkembangan Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, modal sendiri Kopdit Pintu Air Cabang Atambua berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, swadaya pembangunan, cadangan resiko dan cadangan umum.

Tabel 7.

**Perkembangan Modal Sendiri Dan Sisa Hasil Usaha
pada Kopdit Pintu Air Cabang Atambua tahun 2018-2020**

TAHUN	MODAL SENDIRI	%	SISA HASIL USAHA	%
2018	25.496.508.655	-	584.036.933	-
2019	31.207.778.655	22,40	1.965.721.571	236,57
2020	37.123.619.155	18,96	76.158.051	-96,12

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel perkembangan modal sendiri dan sisa hasil usaha pada Kopdit Pintu Air Cabang Atambua pada tahun 2018 hingga 2019 sejalan karena jumlah modal sendiri dan sisa hasil usaha koperasi mengalami peningkatan. Tahun 2020 perkembangan modal sendiri mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, tetapi jumlah sisa hasil usaha mengalami penurunan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan beban koperasi terutama pada biaya kontribusi koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperoleh bahwa peningkatan modal sendiri menentukan adanya peningkatan terhadap perolehan sisa hasil usaha. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Listya Puji Rahayu (2011), meningkatnya modal sendiri dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha. Hal ini berarti jika modal sendiri naik maka sisa hasil usaha naik.

Analisis Perkembangan Alokasi Dana terhadap Perkembangan Sisa Hasil Usaha

Pengalokasian dana berkaitan dengan penggunaan dana atau modal yang ada dalam koperasi secara efektif dan efisien untuk mendapatkan manfaat bagi koperasi. Pengalokasian

dana dalam penelitian ini berfokus pada pemberian pinjaman kepada anggota untuk mendapatkan manfaat dari bunga pinjaman tersebut.

Tabel 8.

Perkembangan Jumlah Pinjaman Dan Sisa Hasil Usaha
pada Kopdit Pintu Air Cabang Atambua tahun 2018-2020

TAHUN	PINJAMAN	%	SISA HASIL USAHA	%
2018	24.761.835.300	-	584.036.933	-
2019	32.941.782.600	33,03	1.965.721.571	236,57
2020	42.683.721.800	29,57	76.158.051	-96,12

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas. dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah pinjaman dan sisa hasil usaha pada Kopdit Pintu Air Cabang Atambua periode tahun 2018-2019 selalu sejalan dimana jumlah pinjaman meningkat sehingga pendapatan dari balas jasa pinjaman meningkat dan mengakibatkan sisa hasil usaha juga meningkat. Tahun 2020 jumlah pinjaman dan sisa hasil usaha tidak sejalan. Jumlah pinjaman meningkat sedangkan jumlah sisa hasil usaha menurun sebesar 96,12% dari tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena adanya peningkatan beban koperasi terutama pada biaya kontribusi koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperoleh bahwa peningkatan pemberian pinjaman menentukan adanya peningkatan terhadap perolehan sisa hasil usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti dan Rina (2017), yang menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan dalam pemberian pinjaman akan diikuti oleh peningkatan dan penurunan sisa hasil usaha. Dengan kata lain bahwa pemberian pinjaman merupakan salah satu kegiatan yang menambah perolehan sisa hasil usaha koperasi.

Analisis Perkembangan Keputusan Pendanaan dan Alokasi Dana Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha

Tabel 9.

Perkembangan Modal Sendiri, Jumlah Pinjaman Anggota Dan
Sisa Hasil Usaha pada Kopdit Pintu Air Cabang Atambua tahun 2015-2019

TAHUN	MODAL SENDIRI	%	PINJAMAN	%	SISA HASIL USAHA	%
2018	25.496.508.655	-	24.761.835.300	-	584.036.933	-
2019	31.207.778.655	22,40	32.941.782.600	33,03	1.965.721.571	236,57
2020	37.123.619.155	18,96	42.683.721.800	29,57	76.158.051	-96,12

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perkembangan modal sendiri, pinjaman anggota dan sisa hasil usaha pada Kopdit Pintu Air Cabang Atambua pada tahun 2018-2019 sejalan, dimana perkembangan modal sendiri, pinjaman anggota dan sisa hasil usaha mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena dengan modal sendiri yang besar dapat meningkatkan kegiatan operasional koperasi seperti pengalokasian dana berupa pemberian pinjaman kepada anggota yang pada akhirnya pendapatan dari balas jasa atas pinjaman anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha dari koperasi yang bersangkutan. Tahun 2020 perkembangan modal sendiri dan pinjaman anggota mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun sisa hasil usaha mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena meskipun pendapatan koperasi meningkat, beban koperasi yang juga mengalami peningkatan terutama gaji dan biaya kontribusi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperoleh bahwa secara serentak peningkatan modal sendiri dan pemberian pinjaman dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha Kopdit Pintu Air Cabang Atambua. Semakin banyak jumlah modal sendiri memungkinkan koperasi dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya terutama pemberian pinjaman kepada anggota. Semakin banyak pinjaman yang diberikan, maka akan semakin banyak balas jasa yang diterima, sehingga pendapatan koperasi meningkat dan menyebabkan peningkatan sisa hasil usaha yang akan diperoleh koperasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Septiani (2015), yang menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang digunakan akan memperluas kegiatan operasional koperasi terutama pemberian pinjaman kepada anggota sehingga meningkatkan pendapatan bunga dan berdampak pada peningkatan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan keputusan pendanaan dan alokasi dana terhadap perkembangan sisa hasil usaha maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peningkatan modal sendiri dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha, artinya semakin besar modal sendiri yang digunakan koperasi, akan meningkatkan volume usaha koperasi sehingga akan meningkatkan perolehan sisa hasil usaha. Sebaliknya apabila modal sendiri yang digunakan kecil maka volume usaha koperasi kecil sehingga sisa hasil usaha yang diperoleh juga kecil.

Peningkatan pemberian pinjaman kepada anggota dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha, artinya semakin besar jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota akan meningkatkan pendapatan balas jasa sehingga akan meningkatkan sisa hasil usaha yang

diperoleh koperasi. Sebaliknya, semakin kecil pemberian pinjaman kepada anggota akan menurunkan pendapatan dari balas jasa pinjaman sehingga sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi juga kecil.

Peningkatan modal sendiri dan pemberian pinjaman secara serentak dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha, artinya semakin banyak modal yang digunakan akan memperluas kegiatan operasional koperasi terutama pemberian pinjaman kepada anggota sehingga meningkatkan pendapatan balas jasa dan berdampak pada peningkatan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah modal sendiri yang digunakan akan memperkecil kegiatan operasional koperasi terutama pemberian pinjaman kepada anggota sehingga pendapatan menurunkan pendapatan balas jasa dan berdampak pada menurunnya perolehan sisa hasil usaha koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran yang dapat bermanfaat dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Koperasi diharapkan untuk selalu memperhatikan para anggota untuk berpartisipasi aktif dalam menyimpan dan meminjam serta dapat meminimalisir beban koperasi sehingga perolehan sisa hasil usaha selalu meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.
2. Bagi penelitian lanjutan yang ingin meneliti dalam lingkup yang sama, diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan cara menambah variabel penelitian dan menggunakan lebih dari satu koperasi sebagai objek penelitiannya agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ika Septiani, 2015. *Pengaruh jumlah modal, jumlah anggota dan jumlah pinjaman anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha Koperasi Padang Bakhti Pati*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Listya Puji Rahayu. 2011. *Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha pada koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Pat.*, Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Dwinta Mulyanti dan Rina. 2017. *Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal dan Pemberian Pinjaman*. Jurnal Ecodemica Vol. 1 Nomor 1.
- Pandji Anoraga, Ninik Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 1992. *UU Nomor 25 tentang Perkoperasian*. Jakarta.
- Winarno Sigit dan Sujana Ismaya. 2003. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika.